

PEMAHAMAN PELAKU UMKM TERHADAP PENTINGNYA PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA DAN DAMPAKNYA PADA AUDIT INTERNAL

Dwi Zahara¹, Zam Zam Khairani², Zahra Zeinatha Osa Simangunsong³, Putri Afriana Yulia Ningsih⁴, Lania Khairi Widara⁵, Tria Safitri⁶, Reza Hanafi Lubis⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email : zaharadwi765@gmail.com¹, zamzamkhairani194@gmail.com²,
zahrazeinathao@gmail.com³, putriafrianayulianingsih18@gmail.com⁴,
laniakhairi280804@gmail.com⁵, triasafitri.akl@gmail.com⁶, rezahanafilubis@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan dampaknya pada audit internal. Meskipun mayoritas UMKM menyadari pentingnya pencatatan, implementasinya masih inkonsisten dan tidak terstruktur akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi dan persepsi bahwa pencatatan hanya untuk keperluan eksternal. Kualitas pencatatan yang rendah ini secara langsung melemahkan efektivitas audit internal yang biasanya informal karena minimnya bukti transaksi yang dapat diverifikasi. Penggunaan teknologi digital berpotensi menjadi solusi dengan membuat data lebih terstruktur dan mendukung audit yang sistematis. Disimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang baik adalah fondasi penting untuk penguatan pengendalian internal dan tata kelola UMKM, sehingga diperlukan peningkatan literasi dan pendampingan praktis.

Kata Kunci: UMKM, Pencatatan Keuangan Sederhana, Audit Internal, Pemahaman Pelaku UMKM, Pengendalian Internal, Laporan Keuangan, Literasi Akuntansi, Digitalisasi Pencatatan Keuangan.

Abstract

This study examines MSMEs' understanding of the importance of simple financial record keeping and its impact on internal audits. Although the majority of MSMEs recognize the importance of record keeping, its implementation remains inconsistent and unstructured due to limited accounting knowledge and the perception that record keeping is only for external purposes. This low-quality record keeping directly undermines the effectiveness of internal audits, which are often informal due to the lack of verifiable transaction evidence. The use of digital technology has the potential to provide a solution by making data more structured and supporting systematic audits. It is concluded that good financial record keeping is a crucial foundation for strengthening internal control and governance in MSMEs, necessitating increased literacy and practical assistance.

Keywords: MSMEs, Simple Financial Recording, Internal Audit, Understanding of MSME Actors, Internal Control, Financial Reports, Accounting Literacy, Digitalization of Financial Recording.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena kontribusinya yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa UMKM mendominasi struktur usaha di Indonesia, namun sebagian besar masih menghadapi keterbatasan dalam aspek pengelolaan internal, khususnya pengelolaan keuangan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM sulit berkembang secara berkelanjutan meskipun memiliki potensi pasar yang besar.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Pencatatan keuangan seharusnya menjadi dasar dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, menilai kinerja, serta merencanakan pengembangan usaha. Namun, pada praktiknya, pencatatan keuangan masih sering diabaikan atau dilakukan secara tidak terstruktur akibat keterbatasan

pengetahuan akuntansi dan persepsi bahwa pencatatan keuangan hanya diperlukan oleh perusahaan berskala besar (Rudiantoro & Siregar, 2012). Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan tidak mampu menggambarkan kondisi usaha secara akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Rendahnya kualitas pencatatan keuangan tersebut berdampak langsung pada lemahnya fungsi pengendalian internal UMKM. Audit internal sebagai bagian dari sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam memastikan keandalan informasi keuangan, mengidentifikasi kelemahan operasional, serta mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam aktivitas usaha (Sawyer et al., 2019). Tanpa pencatatan keuangan sederhana yang tertib dan konsisten, pelaksanaan audit internal menjadi tidak efektif karena minimnya bukti transaksi dan dokumentasi yang dapat diverifikasi, sehingga proses evaluasi dan pengawasan tidak dapat dilakukan secara optimal (Mulyadi, 2016).

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif menuntut UMKM untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangannya. Tuntutan dari lembaga keuangan, investor, dan

pemerintah mengharuskan UMKM memiliki pencatatan dan laporan keuangan yang memadai sebagai dasar penilaian kelayakan usaha dan akses pembiayaan (Kasmir, 2019). Dalam konteks ini, pencatatan keuangan sederhana tidak lagi dipandang sebagai kewajiban administratif semata, tetapi sebagai instrumen strategis yang mendukung tata kelola usaha yang baik dan memperkuat peran audit internal dalam mengawasi jalannya usaha.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam praktik pencatatan keuangan UMKM. Berbagai aplikasi pencatatan keuangan sederhana mulai banyak digunakan untuk membantu pelaku UMKM mencatat transaksi secara lebih praktis dan real time. Digitalisasi ini berpotensi meningkatkan kualitas data keuangan dan mempermudah pelaksanaan audit internal, karena informasi keuangan menjadi lebih terstruktur dan mudah ditelusuri (Sukirno & Widodo, 2021). Namun, pemanfaatan teknologi tersebut tetap bergantung pada tingkat pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan itu sendiri.

Digitalisasi pencatatan keuangan juga berpotensi memperkuat pelaksanaan audit internal karena data keuangan tersimpan

secara sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Melalui sistem pencatatan berbasis digital, setiap transaksi dicatat secara real time dan disertai dengan jejak audit (audit trail) yang jelas, sehingga memudahkan proses penelusuran dan verifikasi data keuangan. Kondisi ini memungkinkan pelaku UMKM maupun pihak internal yang melakukan audit untuk menelusuri asal-usul transaksi, memeriksa kelengkapan bukti pendukung, serta mengidentifikasi potensi kesalahan atau penyimpangan secara lebih akurat.

Sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan keandalan dan integritas data keuangan, karena risiko kesalahan pencatatan manual dapat diminimalkan Romney dan Steinbart (2021). Selain itu, digitalisasi pencatatan keuangan juga mendukung konsistensi pencatatan antar periode, sehingga memudahkan proses perbandingan data keuangan dari waktu ke waktu. Hal ini sangat penting dalam audit internal, khususnya dalam menilai kinerja keuangan dan efektivitas pengendalian internal.

Lebih lanjut, pencatatan keuangan digital memungkinkan penyajian laporan keuangan secara otomatis dan lebih cepat, yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengawasan internal. Dengan

tersedianya data keuangan yang mudah diakses dan diverifikasi, audit internal pada UMKM dapat dilakukan secara lebih sistematis, meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, digitalisasi pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pendukung penguatan pengendalian internal dan peningkatan tata kelola usaha yang baik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas literasi keuangan dan kualitas laporan keuangan UMKM, kajian yang secara khusus mengaitkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan sederhana dengan efektivitas audit internal masih relatif terbatas. Sebagian penelitian lebih menekankan pada aspek kinerja keuangan dan akses pembiayaan, sementara peran audit internal sebagai mekanisme pengendalian dalam UMKM belum banyak dieksplorasi secara mendalam (Sari & Setiawan, 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama dalam konteks penguatan tata kelola dan keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan

seederhana serta dampaknya terhadap audit internal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur akuntansi dan audit UMKM, serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal dan keberlanjutan usaha UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi, pemahaman, dan praktik pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terkait pencatatan keuangan sederhana serta dampaknya terhadap audit internal. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman langsung pelaku UMKM.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah praktik pencatatan keuangan sederhana dan audit internal pada UMKM. Subjek penelitian adalah pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha minimal dua tahun. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria

UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan, baik secara manual maupun digital, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri atas:

- a) Data primer, diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pelaku UMKM untuk menggali pemahaman, sikap, dan praktik pencatatan keuangan serta mekanisme pengawasan internal yang diterapkan.
- b) Data sekunder, diperoleh melalui studi literatur yang bersumber dari buku teks akuntansi dan auditing, jurnal ilmiah, serta publikasi resmi pemerintah yang berkaitan dengan UMKM.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap utama, yaitu:

- a) Reduksi data, dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b) Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar temuan.

- c) Penarikan kesimpulan, dengan menginterpretasikan temuan penelitian secara logis dan sistematis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara antar informan dan mencocokkannya dengan hasil studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 15 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha (makanan, kerajinan, jasa, dan perdagangan), penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan keuangan sederhana dan dampaknya terhadap audit internal.

Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Pentingnya Pencatatan Keuangan Sederhana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menyadari pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha. Namun, tingkat pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pencatatan yang konsisten dan terstruktur. Banyak pelaku UMKM masih mencatat transaksi secara sederhana tanpa klasifikasi

akun yang jelas, serta tidak menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan arus kas. Sebagian besar informan (80%) menyadari bahwa pencatatan keuangan penting untuk mengetahui kondisi usaha. Namun, hanya 40% yang secara konsisten melakukannya dengan tertib. Mayoritas UMKM masih mencatat keuangan secara manual dan tidak terstruktur, seperti mencatat transaksi di buku catatan harian tanpa mengelompokkan pendapatan dan pengeluaran berdasarkan kategori. Sebagian pelaku menganggap pencatatan keuangan hanya diperlukan untuk keperluan pajak atau ketika mengajukan pinjaman ke bank, bukan sebagai alat pengendalian internal.

Keterbatasan pengetahuan akuntansi menjadi hambatan utama. Sebanyak 70% informan mengaku tidak memahami cara menyusun laporan laba rugi atau neraca sederhana. Mereka cenderung mengandalkan “*feeling*” atau ingatan untuk menilai kesehatan usaha. Hal ini sesuai dengan temuan Rudiantoro & Siregar (2012) bahwa rendahnya literasi akuntansi menyebabkan pencatatan keuangan diabaikan.

Praktik Pencatatan Keuangan yang Diterapkan

Sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan manual berupa buku kas harian. Pencatatan tersebut sering kali tidak dilakukan secara lengkap, terutama untuk transaksi kecil yang dianggap tidak signifikan. Menurut Bodnar dan Hopwood (2019), sistem pencatatan yang tidak konsisten meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan mengurangi keandalan informasi keuangan.

UMKM yang telah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital menunjukkan kualitas pencatatan yang lebih baik, data yang lebih rapi, serta kemudahan dalam memantau arus kas. Hal ini mendukung pendapat Sukirno dan Widodo (2021) bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM.

Dari segi praktik, hanya 6 dari 15 UMKM yang telah menggunakan aplikasi keuangan sederhana (seperti Buku Warung atau Accurate Lite). Mereka yang memanfaatkan teknologi melaporkan bahwa proses pencatatan menjadi lebih cepat, rapi, dan mudah dipantau. Sementara itu, sisanya masih menggunakan buku catatan fisik, yang rentan terhadap kehilangan data dan kesalahan pencatatan.

Pencatatan yang tidak lengkap juga sering terjadi, terutama untuk transaksi kecil atau tunai. Sebanyak 60% informan mengaku kadang mengabaikan pencatatan pengeluaran operasional harian karena dianggap tidak signifikan. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi riil usaha.

Dampak terhadap Efektivitas Audit Internal

Audit internal dalam konteks UMKM umumnya dilakukan secara informal, misalnya oleh pemilik usaha atau keluarga terdekat yang memeriksa catatan keuangan secara periodik. Namun, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas audit internal sangat tergantung pada ketersediaan dan kualitas pencatatan keuangan.

Pada UMKM yang memiliki pencatatan yang tertib dan terstruktur, proses pemeriksaan internal dapat dilakukan dengan lebih sistematis. Mereka dapat melacak transaksi, membandingkan realisasi dengan rencana anggaran, serta mengidentifikasi potensi kebocoran keuangan. Sebaliknya, pada UMKM yang pencatatannya tidak konsisten, audit internal hampir tidak mungkin dilakukan dengan baik karena kurangnya bukti

transaksi yang dapat diverifikasi (Mulyadi, 2016).

Peran Teknologi Digital dalam Mendukung Pencatatan dan Audit

UMKM yang telah memanfaatkan aplikasi keuangan digital melaporkan bahwa data keuangan mereka lebih terstruktur dan mudah diakses. Hal ini mempermudah proses audit internal karena informasi dapat diekspor dalam bentuk laporan sederhana. Selain itu, fitur notifikasi dan pengingat membantu mereka menjaga konsistensi pencatatan.

Namun, adopsi teknologi masih terhambat oleh faktor biaya, kemudahan penggunaan, dan kesadaran akan manfaat jangka panjang. Beberapa pelaku UMKM yang lebih tua cenderung resisten terhadap perubahan dan lebih nyaman dengan metode manual.

Implikasi bagi Penguatan Tata Kelola UMKM

Temuan ini mengonfirmasi bahwa pencatatan keuangan sederhana bukan hanya urusan administratif, melainkan fondasi bagi pengendalian internal yang baik. Tanpa pencatatan yang memadai, fungsi audit internal menjadi lemah, sehingga risiko kesalahan dan kecurangan semakin tinggi. Dalam jangka panjang, hal

ini dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, terutama dalam menghadapi tuntutan transparansi dari pihak eksternal seperti perbankan atau investor (Kasmir, 2019). Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya pendampingan dan edukasi bagi pelaku UMKM, tidak hanya dalam hal teknis pencatatan, tetapi juga dalam memahami pentingnya audit internal sebagai bagian dari tata kelola usaha yang sehat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada UMKM di wilayah tertentu dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan meskipun mendalam, belum mampu menggeneralisasi temuan untuk populasi UMKM secara nasional. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas.

Pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan sederhana sudah ada, namun belum diimbangi dengan praktik yang konsisten dan terstruktur. Hal ini berdampak langsung pada lemahnya mekanisme audit internal, yang seharusnya berperan dalam menjaga akuntabilitas dan keberlanjutan usaha. Digitalisasi

pencatatan keuangan berpotensi menjadi solusi, tetapi perlu didukung dengan peningkatan literasi keuangan dan perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan sederhana umumnya sudah ada, tetapi implementasinya belum konsisten dan terstruktur. Keterbatasan pengetahuan akuntansi serta persepsi bahwa pencatatan hanya diperlukan untuk keperluan eksternal menjadi hambatan utama. Akibatnya, kualitas pencatatan yang rendah melemahkan efektivitas audit internal yang biasanya dilakukan secara informal oleh pemilik atau keluarga. Minimnya bukti transaksi yang terdokumentasi menyebabkan proses pengawasan menjadi tidak optimal, sehingga risiko kesalahan dan kecurangan sulit terdeteksi.

Di sisi lain, penggunaan teknologi digital seperti aplikasi keuangan sederhana berpotensi meningkatkan akurasi dan kemudahan pencatatan, sekaligus mendukung audit internal yang lebih sistematis. Namun, adopsi teknologi ini masih terbatas karena faktor biaya, kemampuan teknis, dan kebiasaan pelaku UMKM yang masih mengandalkan cara

manual. Secara mendasar, pencatatan keuangan yang baik merupakan fondasi penting bagi penguatan tata kelola dan pengendalian internal dalam UMKM. Tanpa pencatatan yang memadai, fungsi audit internal tidak dapat berjalan efektif, sehingga menghambat transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan dan pendampingan praktis bagi pelaku UMKM menjadi sangat diperlukan, tidak hanya dalam aspek pencatatan, tetapi juga dalam menyadari peran audit internal sebagai instrumen pengawasan dan pengendalian. Kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, akademisi, dan penyedia teknologi diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung praktik keuangan yang sehat dan tata kelola UMKM yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2019). *Accounting information systems* (15th ed.). Harlow, UK: Pearson Education.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2020). *Auditing dan asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia*. Jakarta: KemenKop UKM.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (14th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Sari, D. P., & Setiawan, A. (2020). Literasi akuntansi dan keberlanjutan usaha UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 345–360. <https://doi.org/10.18202/jamal.2020.08.11.2.20>
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2019). *Sawyer's internal auditing: Enhancing and protecting organizational value* (7th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Sukirno, S., & Widodo, T. (2021). Digitalisasi pencatatan keuangan

UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,
24(3), 215–228.